

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPAS DI KELAS V UPTD SDI MORA KECAMATAN KAROSSA KABUPATEN MAMUJU TENGAH

Nur Abidah Idrus¹, Nurfaizah. AP², Ummi Kalsum³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Negeri Makassar

[1nurabidahidrus@gmail.com](mailto:nurabidahidrus@gmail.com),

[2nurfaizah.ap@unm.ac.id](mailto:nurfaizah.ap@unm.ac.id), [3ummikalsum089@gmail.com](mailto:ummikalsum089@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto dan menggunakan desain penelitian uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar IPAS di kelas V. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh dengan mengambil seluruh populasi, total sampel sebanyak 38 siswa seluruh kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas dan korelasi product moment. Hasil penelitian yang telah di laksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru kelas V termasuk sangat tinggi dan hasil belajar IPAS termasuk kategori tinggi. Hasil perhitungan korelasi product moment menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,350 > 0,320$). Berdasarkan kemampuan komunikasi guru kelas V, diketahui 6 responden (15,79%) termasuk kriteria tinggi dan 36 responden (84,21%) masuk kriteria sangat tinggi. Dari data tersebut, diperoleh hasil 27 (71,05%) responden masuk kriteria tinggi dan 11 (28,95%) responden masuk kriteria tinggi sekali. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi guru memiliki hubungan dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju.

Kata Kunci: kemampuan komunikasi guru, hasil belajar, ilmu pendidikan alam dan sosial

ABSTRACT

This research uses a quantitative approach with the type of ex-post facto research and uses a correlation test research design. Facto and uses a correlation test research design that aims to Determine the relationship between student perceptions of teacher communication skills and learning outcomes in IPAS class V. This study used the saturated sampling method by Method by taking, the total sample of 38 students in class V. Data collection techniques in this study with questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are descriptive statistics, normality test and product moment correlation. The results of the research that has been The results of the research conducted by the researcher show that the communication skills of the fifth grade teacher is very high and IPAS learning outcomes are high. High and IPAS learning outcomes are in the high category. The results of the correlation calculation Product moment correlation calculation results show that $r_{count} > r_{table}$ ($0.350 > 0.320$). Based on Communication skills of class V teachers, it is known that 6 respondents (15.79%) are included in the High criteria and 36 respondents (84.21%) are in the very high

criteria. From the data, the results showed that 27 (71.05%) respondents were included in the high criteria and 11 (28.95%) respondents were included in the very high criteria. (28.95%) respondents were categorized as very high. It can be concluded that Teacher communication skills have a relationship with student IPAS learning outcomes Class V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Keywords: teacher communication skills, learning outcomes, natural education science and social.

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang menjunjung tinggi rasa sosial yang mengharuskan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Jika seseorang sengaja memilih hidup secara menyendiri, maka mencapai kebahagiaan akan menjadi sulit karena hal ini bertentangan dengan kodrat manusia. Penguasaan kemampuan berkomunikasi sangatlah penting bagi manusia, sebanding dengan pentingnya memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk mencapai perkembangan dan kemajuan. Salah satu upaya untuk membangun SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan formal disekolah sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(SISDIKNAS), Pasal 1 ayat 3 yang mencantumkan tujuan pendidikan.

Permendikbud Nomor 12 Tahun 2019 tentang Kompetensi dan Kualifikasi Akademik Guru: Menegaskan bahwa salah satu kompetensi guru yang harus dimiliki adalah kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan siswa. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan membangun kemampuan komunikasi siswa. Sehingga komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk meraih hasil belajar yang lebih baik..

Hasil belajar dan kegiatan belajar saling terkait erat, karena kegiatan belajar melibatkan proses yang menghasilkan hasil belajar

dalam bentuk pengetahuan dan pencapaian. Susanto dalam Rismawati et al. (2019), menyatakan bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.” (hal. 309).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) termasuk dalam salah satu pengembangan kurikulum merdeka, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Pembelajaran IPAS menuntut para guru untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis terkait komunikasi dalam pengintegrasian pengetahuan Alam dan Sosial.

Komunikasi yang jelas antara guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan sangatlah penting, dalam mencapai keberhasilan interaksi dalam proses belajar mengajar. Kedua kegiatan ini harus terintegrasi untuk mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan. Kemampuan komunikasi menjadi krusial, terutama bagi pendidik. Guru dan siswa membutuhkan komunikasi dalam proses penyampaian dan

penerimaan materi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas (Nurdin et al., 2023). Ketidakmampuan dalam komunikasi dapat menghambat pengiriman pesan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, diketahui dalam pembelajaran IPAS ini, banyak materi yang digabungkan berisikan teori-teori dan praktek. Sehingga kebanyakan siswa bosan, capek dan kurang aktif dalam pembelajaran dengan mendengar gaya komunikasi yang itu-itu saja. Masih ada kecenderungan siswa yang merasa malu untuk bertanya meskipun belum memahami materi yang telah dijelaskan, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar. Selain itu, guru tidak menerima umpan balik terhadap materi yang diajarkan dan beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga menyebabkan proses belajar mengajar di kelas menjadi kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan pemikiran dan pendapat yang telah diuraikan, peneliti ingin membahas masalah tersebut melalui sebuah penelitian

yang berjudul: “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Komunikasi Guru dengan Hasil Belajar IPAS di Kelas V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”.

. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih menitikberatkan pada data numerik (angka) yang di olah dengan metode statistik, penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian *ex post facto*, karena data yang diperoleh merupakan hasil peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini menggunakan penelitian *ex-post*

facto dengan jenis penelitian korelasional.

Desain penelitian merupakan cara yang dipilih dalam melakukan prosedur atau langkah-langkah penelitian. Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana.

Paradigma dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah tahun ajaran 2023/2024 semester genap. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *sampling* jenuh. Menurut Darwin (2021) metode *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sampel ini digunakan karena populasi relatif kecil atau sedikit, jadi sampel yang peneliti gunakan sebanyak 38 siswa sesuai dengan jumlah populasi yaitu dengan mengambil seluruh populasi/sampel jenuh. Definisi Operasional variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dan

hasil belajar IPAS. Untuk mengetahui tinggi dan rendahnya kemampuan komunikasi guru dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator kemampuan guru mengembangkan sikap positif siswa, bersikap fleksibel dan terbuka, tampil dengan semangat dan tekun, serta mengelola interaksi antara siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil belajar mencakup nilai siswa yang diambil dari dokumentasi nilai siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuisioner dan dokumentasi. Tahap pelaksanaan, menetapkan subjek penelitian yang berasal dari sampel yakni siswa kelas V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, menyusun instrumen penelitian, melakukan validasi, setelah melakukan validasi dan mengetahui angket yang digunakan reliabel dan valid, maka angket tersebut dibagikan kepada siswa kelas V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, mengambil data nilai IPAS di kelas V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, mengolah data hasil

penelitian dengan menggunakan SPSS 26, membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hasil dari hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah uji statistik, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga terdapat dua macam statistik yang digunakan, yaitu: Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 1 Interpretasi Presentase Skor

Skor	Interprestasi
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Adapun Analisis statistik inferensial digunakan untuk rumusan masalah apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar di kelas V. Analisis statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dengan

uji Normalitas dan uji Linearitas. Serta pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS (*Statistical Packaged For Social Science*) 26.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan SPSS *Statistic Version 26* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal. Data hasil persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 ($\geq 0,05$). Kriteria yang digunakan dalam menguji normalitas data adalah jika hasil Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika hasil Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 0,05.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar IPAS di kelas V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Kriteria dalam pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf

nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, nilai probabilitas lebih kecil dari taraf ketentuan yaitu 0,05. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar IPAS di kelas V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar IPAS di kelas V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPAS di kelas V SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Angket persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru diberikan kepada siswa kelas V yang merupakan subjek penelitian.

Data hasil persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru di kelas V yang diperoleh digolongkan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori skor persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Tingkat Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Komunikasi Guru Kelas V

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
0 – 20	Sangat Rendah	0	0,00%
21 – 40	Rendah	0	0,00%
41 – 60	Sedang	0	0,00%
61 – 80	Tinggi	6	15,79%
81 – 100	Sangat Tinggi	32	84,21%
Jumlah		38	100,00%

Berdasarkan persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru kelas V di atas, diketahui 6 responden (16%) termasuk kriteria tinggi dan 32 responden (84%) masuk kriteria sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru kelas V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Adapun data hasil belajar IPAS di kelas V yang diperoleh digolongkan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori skor hasil belajar

IPAS di kelas V dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Keterangan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
0 – 20	Sangat Rendah	0	0,00%
21 – 40	Rendah	0	0,00%
41 – 60	Sedang	0	0,00%
61 – 80	Tinggi	27	71,05%
81 – 100	Sangat Tinggi	11	28,95%
Jumlah		38	100,00%

Dari data tersebut, diperoleh hasil 27 (71%) responden masuk kriteria tinggi dan 11 (29%) responden masuk kriteria sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar IPAS siswa kelas V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah termasuk dalam kategori tinggi.

Uji Korelasi persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar IPAS di kelas V. Berikut *output SPSS 21* hasil analisis data:

Tabel 1 Analysis Correlations Correlations

		Kemampuan Komunikasi Guru	Hasil Belajar
Kemampuan Komunikasi Guru	Pearson Correlation	1	.350*
	Sig. (2-tailed)		.031
	N	38	38
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.350*	1
	Sig. (2-tailed)	.031	

N	38	38
---	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis data *output SPSS 26* di atas, dapat dilihat nilai perolehan *correlation* 0,350 dan nilai sig. 0,031 dengan $N = 38$. Ternyata pada perolehan *correlation* 0,350 lebih besar dari nilai tabel *r product moment* yaitu 0,320. Maka $r_{hitung} 0,350 > r_{tabel} 0,320$ artinya terdapat koefisien analisis korelasi antara persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar IPAS di kelas V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar IPAS di kelas V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Semakin besar nilai koefisien korelasi variabel (X), maka semakin besar pula nilai koefisien korelasi pada variabel (Y). Artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru maka semakin tinggi pula hasil belajar IPAS di kelas V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru di kelas V UPTD SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Kondisi ini dikarenakan guru memiliki Kemampuan komunikasi meliputi kemampuan guru mengembangkan sikap positif siswa, bersikap fleksibel dan terbuka, tampil dengan semangat dan tekun, serta mengelola interaksi antara siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator dari Kodir, Abdul (2018), yaitu 1) kemampuan guru mengembangkan sikap positif siswa, 2) bersikap fleksibel dan terbuka, 3) tampil dengan semangat dan tekun, serta 3) mengelola interaksi antara siswa dalam kegiatan pembelajaran. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai patokan minimal untuk mengukur tingkat persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru. Selain itu, persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru yang sangat tinggi tersebut juga dimotivasi oleh berbagai aspek lainnya, seperti guru yang ramah, percaya diri, menggunakan alat peraga/media dalam menjelaskan materi, guru menggunakan alat bantu komunikasi

seperti mikrofon dan layer LCD. Kemudian adapun penghambat dalam persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru di kelas V ialah guru hanya sesekali melaksanakan pembelajaran diluar kelas.

Hal ini sesuai dengan hambatan komunikasi pendidikan menurut Mahadi (2021) dalam faktor eksternal hambatan lingkungan yaitu proses belajar ditempat yang tenang, sejuk, dan nyaman tentunya akan memberikan hasil yang berbeda dibandingkan proses belajar di ruang kelas yang bising, panas dan ramai.

Hasil belajar seorang siswa tentu tidak lepas dari kemampuan komunikasi guru untuk mendukung proses belajarnya. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif tentu akan memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Salah satunya ialah kemampuan komunikasi guru. Menurut Wahyuningsih (2020) "Komunikasi adalah kecakapan yang paling terkait erat karena perannya dalam mempertukarkan pesan dan menciptakan makna" selain itu, menurut Naway (2017) "...Dalam proses pembelajaran harus terjadi komunikasi yang efektif, yang mampu memberikan pemahaman

mendalam kepada peserta didik atas pesan atau materi belajar.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, dengan demikian uji hipotesis dapat dilakukan. Hasil analisis korelasi data menunjukkan kontribusi yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar IPAS.

Hasil analisis data variabel persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar IPAS. diperoleh nilai *coefficients* lebih kecil dari nilai probabilitas artinya koefisien analisis data *signifikan*. Nilai perolehan korelasi lebih besar dari nilai *rtabel*. Artinya terdapat koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar IPAS di kelas V SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar IPAS di kelas V SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.. Semakin besar

nilai koefisien korelasi variabel (X), maka semakin besar pula nilai koefisien korelasi pada variabel (Y). Artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru maka semakin tinggi pula hasil belajar IPAS di kelas V SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar IPAS, sehingga semakin tinggi persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru maka semakin tinggi pula hasil belajar IPAS di kelas V SDI Mora Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi bagi sekolah dalam meningkatkan persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dan hasil belajar IPAS.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, mengenai permasalahan dalam

meningkatkan persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dan hasil belajar IPAS.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penulis lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dan hasil belajar IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kodir, Indrawati, Irman Yusron, (2018). Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Menengah Pertama (SMP) - Kelompok Kompetensi H Pedagogi: Komunikasi Efektif. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Anizar & Sardin. (2023). *Evaluasi pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*. Aceh: Edupedia Publisher.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV Pena Perada.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C untuk SD/MI/Program Paket A*. Jakarta.

- Darwin, Muhammad, dkk. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Djamaluddin, Ahdar, & Wardana (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: Cv. Kaaffah Learning Center.
- Fadjarani, Siti, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Hidayat, R., Ristinofa, S. (2017). Perbedaan Hasil Belajar melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dan Student Team Achievement Divisions pada Pelajaran ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 6(1), 44-55.
- Ibrahim, Andi dkk. (2018). *Metode Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan kelulusan Peserta Didik dan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021.
- Kosilah & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139-1148.
- Mahadi, Ujang. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80-90.
- Muh. Syukran (2017). Kemampuan Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Daerah Kaili di SDN Inpres 1 Besusu Palu. *Jurnal Online Kinesik*, Vol. 4 No. 1.
- Muhammad, Ami. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nafiati, Dewi Amaliah. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika. Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Naway, Fory Armin. (2017). *Komunikasi & Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ningrum, Ayu Reza, & Nungky, K. P. (2020). Hubungan antara Keterampilan Berkomunikasi dengan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 177-186.
- Nofrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nuridin, M., Mujahidah, & Karmila, A. T. S. (2023). Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(4), 309-316.
- Parni. (2017). Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran. *Jurnal Tarbiya Islamica*, 5(1), 17-30.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar

- Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). Permendikbud Nomor 12 Tahun 2019 tentang Kompetensi dan Kualifikasi Akademik Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2006). Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2018). Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Purwanto. (2017). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rismayanti, G., Puspitasari, W. D., & Cahyaningsih, U. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Rooster, T. (2017). Pengertian Komunikasi: Suatu Tinjauan Teoritis. *Jurnal Komunikasi*, 20(1), 15-29.
- Sahir, Syafrida Hafni, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Saleh, A. A., & Nasri Hamang. (2019). Bimbingan Klasikal Islami Bagi Orang Tua Terhadap Persepsi Kekerasan Anak. *Jurnal Penelitian*, 13(2), 353-373.
- Sudarto, Rosmalah, & Muhammad. R. (2022). Hubungan antara Kemampuan Berkomunikasi Guru dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 449-454.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suhelayanti, dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Surajiyo, dkk. (2021). Penggunaan Metode Structural Equation Modeling (Sem) pada Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan serta Dampaknya terhadap Kualitas Layanan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 8 (3), 715-734
- Tim Penyusun. (2023). Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1)*.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Wahyuningsih, Sri, I Nyoman Karma, & Abdul Kadir Jaelani. (2022). Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus III Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal*

*Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2c),
887-893*

Wandini, Rora Rizky, & Maya, R. S.
(2018). Games Pak Pos Membawa
Surat Pada Sintax Model
Pembelajaran Tematik. *Jurnal
Raudhah, 6(1)*

Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif
dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal
Nomosleca, Universitas Palangka
Raya Kalimantan Tengah. 3(2).*